

## ANALISIS KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI KEUANGAN TERHADAP AUDIT FEE

Hermaya Ompusunggu<sup>1</sup>, Poniman<sup>2</sup>, Anggun Permata Husda<sup>3</sup>, Triana Ananda Rustam<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

email: <sup>1</sup>[Hermaya@puterabatam.ac.id](mailto:Hermaya@puterabatam.ac.id), <sup>2</sup>[Poniman@puterabatam.ac.id](mailto:Poniman@puterabatam.ac.id), <sup>3</sup>[Anggun@puterabatam.ac.id](mailto:Anggun@puterabatam.ac.id),  
<sup>4</sup>[Triana@puterabatam.ac.id](mailto:Triana@puterabatam.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the readability of annual reports and the relevance of the value of financial information to audit fees. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX for the period 2018-2022. Data collection techniques in this study using documentation techniques by documenting the annual reports of consumer goods and beverage manufacturing companies from 2018-2022. Data analysis method using SPSS version 25 software by conducting descriptive analysis, classical assumption test and the last is t test and f test to see the results of this study. The results of this study are the readability of annual reports has no significant effect on audit fees, the relevance of the value of financial information also has no significant effect on audit fees and simultaneously the readability of financial statements and the relevance of the value of financial information also has no significant effect on audit fees in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector.*

**Keywords:** *Readability of Annual Report, Relevance of Financial Information Value, Audit Fee*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterbacaan laporan tahunan dan relevansi nilai informasi keuangan terhadap audit fee. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan laporan tahunan perusahaan manufaktur consumer goods and beverage dari tahun 2018-2022. Metode Analisis data dengan menggunakan software SPSS versi 25 dengan melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan yang terakhir adalah uji t dan uji f untuk melihat hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Keterbacaan laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee, Relevansi nilai informasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee dan secara simultan Keterbacaan laporan keuangan dan Relevansi nilai informasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

**Keywords:** *Keterbacaan Laporan Tahunan, Relevansi Nilai Informasi Keuangan, Audit Fee*

### PENDAHULUAN

Perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai

perusahaan dan kemampuan dalam menciptakan laba (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Zelmiyanti, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik

perusahaan akan berusaha menerapkan cara-cara tertentu yang dianggap ideal. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan pada pihak yang dianggap kompeten. Akibatnya, terjadi pemisahan antara pemilik (pemegang saham atau investor) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Pemisahan ini menimbulkan hubungan keagenan di antara investor dan manajemen. Hubungan keagenan merupakan kontrak antara *principal* dengan agen yang melibatkan adanya delegasi wewenang dan pengambilan keputusan dari *principal* ke agen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Zelmiyanti, 2016), dimana agen mengambil segala keputusan mewakili *principal* dalam mengelola perusahaan. Dalam hubungan keagenan, investor berharap manajemen akan bekerja demi keuntungan bagi investor. Namun, manusia pada dasarnya bersifat rasional yaitu berusaha memaksimalkan keuntungannya masing-masing (Sen, 1987; dalam Panda dan Leepsa, 2017). Investor ingin manajemen bekerja semaksimal mungkin untuk menciptakan laba bagi investor, tetapi manajemen lebih tertarik untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Sifat rasional ini menimbulkan konflik kepentingan di antara investor dan manajemen. Manajemen tidak bisa diasumsikan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk bertindak yang terbaik bagi investor (Andini, 2020) (Zelmiyanti, 2016) (Ramadhan, 2022) Akibatnya, investor perlu mengawasi manajemen agar manajemen tetap bertindak sesuai kepentingan investor. Namun, seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tidak lagi cukup bagi investor untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan. Ada informasi lain yang penting bagi investor selain informasi keuangan untuk mampu mengetahui

kondisi perusahaan, seperti kondisi industri, prospek usaha, strategi yang akan dilakukan dalam periode selanjutnya, dan lain-lain. Maka dari itu, informasi kualitatif juga diperlukan dalam memahami perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan tidak lagi disajikan sendirian dan lahirlah laporan tahunan yang memuat berbagai macam informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai perusahaan.

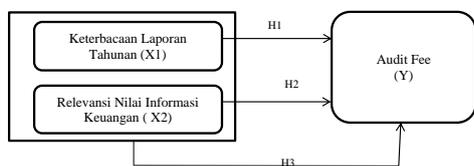
Laporan tahunan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 sebagai “laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham.” Keberadaan laporan tahunan memungkinkan pihak di luar perusahaan, terutama investor, mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan (Luo, Li, dan Chen, 2018). Isi laporan tahunan yang dirilis oleh perusahaan di Indonesia diatur oleh OJK dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor (SEOJK) 30/SEOJK.04/2016. Laporan tahunan mencakup berbagai macam informasi, mulai dari profil perusahaan, informasi keuangan seperti informasi saham dan laporan keuangan yang telah diaudit, analisis kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen, hingga informasi lain seperti tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun.

Maka dari itu, pemahaman atas informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan untuk meminimalkan biaya keagenan di antara investor dan manajemen penting. Sejauh ini, hanya ada satu penelitian yang bertujuan menganalisis dampak keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya keagenan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Luo, dkk.

(2018) dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di *Chinese A-Share*. Penelitian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa perusahaan dengan keterbacaan laporan tahunan yang lebih tinggi memiliki biaya keagenan yang lebih rendah. Belum ada penelitian mengenai pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya keagenan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini yang menguji dan menganalisis pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap biaya keagenan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat diketahui bagaimana kondisi di Indonesia. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021, dengan pertimbangan bahwa seluruh perusahaan perlu menyajikan laporan tahunan yang mampu memberikan pemahaman mengenai kondisi perusahaan dengan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Pemilihan periode didasarkan berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 30/SEOJK.04/2016, peraturan terbaru mengenai bentuk dan isi laporan tahunan, secara efektif bagi laporan tahunan untuk tahun 2018 serta data terbaru yang tersedia, yaitu laporan tahunan 2022, untuk mencerminkan kondisi yang relevan dengan waktu dilakukannya penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis membatasi variabel independen pada keterbacaan laporan tahunan dan relevansi nilai informasi keuangan sedangkan untuk variabel dependennya yaitu audit fee.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- H1 : Keterbacaan laporan Tahunan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.
- H2: Relevansi Nilai Informasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.
- H3: Keterbacaan laporan Tahunan dan relevansi nilai informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor *consumer goods industry* yang ada pada entitas manufaktur yang tercatat pada BEI dari periode 2018-2022 yaitu berjumlah 61 perusahaan.

Teknik sampling dengan *nonprobability sampling* yakni dengan *purposive sampling* yang dimana sampel yang diambil hanya perlu memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditentukan.

Persyaratan penentuan sampel penelitian pada perusahaan yaitu antara lain:

1. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang tertulis pada BEI dari periode 2018-2022.
2. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang merilis laporan finansial yang diaudit setiap tahun dari tahun 2018-2022.
3. Instansi yang bergerak pada bidang manufaktur *consumer goods industry* yang mempunyai laba positif dari tahun 2018-2022.

Teknik pengumpulan data dengan cara atau metode mendokumentasi maupun mencatat data yang tertera pada laporan finansial entitas manufaktur *consumer goods industry* yang telah terpublikasi oleh

BEI dalam periode 2018-2022 dengan mengamati dan mampu diperhatikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data olahan ini memakai perangkat lunak SPSS v25, Teknik analisis data yaitu Statistic Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji T dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ststistik Deskriptif

Uji ini tidak membentuk suatu hubungan perbandingan, namun hanya menyajikan dan menguraikan keterangan. Berikut ini ditampilkan tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil uji statistic deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FOG	105	-20.690	23.410	9.71867	7.145406
Rit	105	50.610	163.060	88.89610	17.332823
AF	105	-.430	.680	.04019	.216195
Valid N (listwise)	105				

$X^1$  Keterbacaan Laporan Tahunan (FOG) memiliki nilai *standard deviation* sebesar 7,145406 dengan angka *minimum* sebesar -20,690, angka *maksimum* sebesar 23,410 dan angka *mean* sebesar 9,71867.  $X^2$  Relevansi Nilai Informasi Keuangan (Rit) memiliki nilai *standard deviation* sebesar 17,332823 dengan angka *minimum* sebesar 50,610, angka *maksimum* sebesar 163,060 dan angka *mean* sebesar 88,89610. Sedangkan Y *audit fee* memiliki nilai *standard deviation* sebesar 0,216195 dengan angka *minimum* sebesar -0,430, angka *maksimum* sebesar 0,680 dan angka *mean* sebesar 0,04019.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Peneliti menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 25 untuk mendapatkan hasil yang normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17850585
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.051
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat kita lihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang peneliti dapatkan dari hasil uji normalitas *one sample kolmogrov-smirnov* memiliki nilai sebesar 0,058 dan nilai ini dapat disimpulkan  $> 0,05$ . Dengan kata lain bahwa data yang telah diperoleh memiliki data normal.

### Uji Multikolonieritas

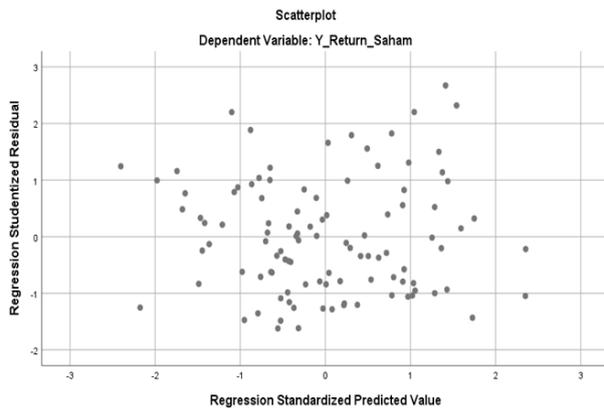
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1_FOG	.977
	X2_Rit	.977

a. Dependent Variable: Y\_Audit Fee

Hasil untuk Keterbacaan Laporan Tahunan (FOG) mempunyai nilai *tolerance* 0,977 dan nilai VIF 1,024, untuk Relevansi Nilai Informasi Keuangan (Rit) nilai *tolerance* 0,977 dan nilai VIF 1,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel diatas telah memenuhi syarat tidak terjadi gejala multikolonieritas karena semua variabel mempunyai nilai *tolerance* bernilai besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar yang ditunjukkan diatas, terlihat bahwa titik-titik yang menunjukkan data penelitian tersebut menyebar dengan baik yaitu menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik-titik tersebut sebagian besar tidak saling menempel satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.298	.181138

a. Predictors: (Constant), X2\_Rit, X1\_FOG

b. Dependent Variable: Y\_Audit\_Fee

Dari hasil diatas didapatkan dari output SPSS 25 yang menggunakan sampel (n) sebanyak 105 dengan total variabel independen atau bebas (k) sebanyak 2. Dari hasil tersebut peneliti memperoleh angka sebesar 1,966 sehingga ditemukan nilai *Durbin Watson* dari DU senilai 1,7411 dan 4-DU adalah 2,2589. Syarat tidak terjadinya autokorelasi positif maupun negatif adalah  $DU < D < 4-DU$  maka  $1,7411 < 1,966 < 2,2589$ . Kesimpulan akhir dari uji ini yaitu tidak

terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena 1,966 lebih besar dari nilai 1,7411 dan lebih kecil dari 2,2589. Maka dikatakan bahwa hasil tersebut telah sesuai dengan standard uji asumsi klasik.

Hasil Uji regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.030	.112		.267	.790
FOG	.009	.003	.309	3,716	.000
Rit	.005	.001	.370	4,456	.000

a. Dependent Variable: AF

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = 0,030 + 0,009X_1 - 0,005X_2$$

Adapun kesimpulan yang dapat dihasilkan dari perumusan diatas, yaitu berupa:

1. Angka konstanta sebesar 0,030. Hal ini menyimpulkan bahwa *Keterbacaan laporan tahunan (X<sub>1</sub>)*, dan *Relevansi nilai informasi keuangan (X<sub>2</sub>)* nilainya 0 maka nilai *return* saham (Y) adalah 0,030.
2. Variabel *Keterbacaan laporan tahunan (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009. Nilai koefisien ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *Keterbacaan laporan tahunan* dengan *Audit Fee*. Hal ini berarti jika *Keterbacaan laporan tahunan* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Audit Fee* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen (X) lainnya dianggap tetap.
3. Variabel *Relevansi nilai informasi keuangan* memiliki koefisien regresi sebesar -0,005. Nilai koefisien ini menunjukkan terdapat hubungan

negatif antara *relevansi nilai informasi keuangan* dengan *Audit fee*. Hal ini berarti jika *relevansi nilai informasi keuangan* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Audit Fee* akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen (X) lainnya dianggap tetap.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial ( Uji T)**

**Tabel 6. Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,896	6,273		-302,764	
FOG	2,168	6,033	,053	,359,721	
Rit	,189	,222	,133	,852,3994	

a. Dependent Variable: AF

Pada hasil uji T diatas, bisa dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *Keterbacaan Laporan Tahunan* sebesar 0,721. Variabel *Relevansi Nilai Informasi Keuangan* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,399. Adapun t tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,00958. Berdasarkan dasar pengambilan uji T, maka bisa kita simpulkan bahwa :

1. Variabel *Keterbacaan Laporan Tahunan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee* dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,721 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yang didapatkan yaitu 0,359 lebih kecil dari 2,00958.
2. Variabel *Relevansi Nilai Informasi Keuangan* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Audit Fee* dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,399 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yang didapatkan yaitu 0,852 lebih kecil dari 2,00958.

**2. Uji F (Simultan)**

Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,068	2	,023	1,820	,156 <sup>b</sup>
Residual	,610	49	,012		
Total	,678	52			

a. Dependent Variable: AF

b. Predictors: (Constant), FOG, Rit

Dari tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,156, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai f hitung sebesar 1,820 lebih kecil dari f tabel yakni 2,79. Dengan dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang bisa diambil adalah *Keterbacaan Laporan Tahunan* dan *Relevansi Nilai Informasi Keuangan* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fee*.

**3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi ialah uji yang memaparkan persentase pengaruh variabel independen yaitu penghargaan financial, lingkungan kerja dan pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 <sup>a</sup>	,100	,045	,11156

a. Predictors: (Constant), FOG, Rit

b. Dependent Variable: AF

Seperti yang tertera pada tabel 8 hasil koefisien determinasi, bisa dilihat nilai *adjusted R square* yang bernilai 0,045. Nilai 0,045 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen hanya sebesar 4,5% terhadap variabel dependen, dengan 95,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Keterbacaan Laporan Tahunan Terhadap Audit Fee

Keterbacaan merupakan suatu kondisi di mana wacana dapat dibaca secara cepat, mudah diingat dan dipahami. Dale & Chall (1948) mendefinisikan keterbacaan sebagai jumlah total semua elemen dalam material yang tercetak yang dapat membuat sekelompok pembaca memahami material tersebut, membacanya dalam kecepatan yang optimal dan material tersebut menarik untuk dibaca. Pendapat mengenai pengertian keterbacaan dikemukakan oleh DuBay (2004) yang mana keterbacaan menyebabkan teks lebih mudah dibaca. Klare (1963) dan DuBay (2004) mendefinisikan keterbacaan sebagai mudahnya pemahaman atau komprehensif karena gaya penulisan. DuBay (2004) menyatakan bahwa

keterbacaan yaitu kemudahan dalam membaca kata-kata dan kalimat.

Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi yang sebesar 0,721 dan nilai t hitung sebesar 0,359, yang bisa diartikan bahwa Keterbacaan Laporan Tahunan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel Keterbacaan Laporan Tahunan yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Hasil ini bertolak belakang dengan Athariq & Suhayati (2022), Samosir *et al.*, (2022), Widarti & Wulandari (2022), Hermanto *et al.*, (2018) dan Istiyani *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa Keterbacaan Laporan Tahunan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.

Hasil yang didapatkan pada penelitian sejalan dengan Kaunang & Untu (2022) dimana pada penelitiannya hasil uji t yang didapat juga memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang artinya Keterbacaan Laporan Tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.

### 2. Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Keuangan Terhadap Audit Fee

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Winarsih, 2008).

Menurut Barth *et al.* (2001) dalam Rahman (2019) mengemukakan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham. Dengan asumsi akuntansi memberikan informasi yang merepresentasikan kinerja

perusahaan. Jika informasi akuntansi bermanfaat dan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam membuat keputusan, maka reaksi investor tersebut akan tercermin pada harga saham.

Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi yang sebesar 0,399 dan nilai t hitung sebesar 0,852, yang bisa disimpulkan bahwa Relevansi Nilai Informasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan Manufaktur sub sektor Goods and Beverage. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian Ginting (2019) dan Hermanto *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa Relevansi Nilai Informasi Keuangan yang tidak memiliki pengaruh signifikan atas Audit Fee.

Akan tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Samosir *et al.*, (2022), Widarti & Wulandari (2022) dan Istiyani *et al.*, (2021) yang menyatakan Relevansi Nilai Informasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee.

### 3. Pengaruh Keterbacaan Laporan Tahunan dan Relevansi Nilai Informasi Keuangan Terhadap Audit Fee

Audit Fee merupakan biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit. Audit Fee yang lebih tinggi maka kualitas audit yang diterima juga akan lebih baik.

Hasil dari uji F yang terdapat diatas adalah nilai signifikansi yang bernilai 0,156 dan nilai f hitung yang sebesar 1,820. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkann dengan 0,05 dan nilai f hitung yang lebih kecil dari f tabel. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Keterbacaan Laporan

Tahunan dan Relevansi Nilai Informasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee ditolak. Sehingga hasil penelitian yang diterima adalah Keterbacaan Laporan Tahunan dan Relevansi Nilai Informasi Keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan Manufaktur sub sektor foods and baverage..

### KESIMPULAN

1. Keterbacaan Laporan Tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan Manufaktur .
2. Relevansi Nilai Informasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pada Audit Fee perusahaan Manufaktur.
3. Keterbacaan Laporan Tahunan dan Relevansi Nilai Informasi Keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pada perusahaan Manufaktur..

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya sehingga hasil yang didapatkan bisa menjadi lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel yang akan digunakan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih signifikan.
3. Diharapkan menambah tahun penelitian sehingga data yang diambil tidak terbatas pada 5 tahun terakhir saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 ( 9th.ed)*. Universitas Diponegoro.
- Habbe, A. H. (2016). Pengaruh Life-Cycle Perusahaan terhadap Incremental Value- Relevance Informasi Laba. *Jurnal akuntansi dan Investasi*, Vol. 3 No. 1, hal: 1-19.
- Hartadi, B. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 84-104.
- Kurniadi, A., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2023). Kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai, faktor makroekonomi dan pengaruhnya terhadap return saham sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 2, hal : 63-74
- Kusuma, H. (2017). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, NO. 1, hal : 1-12.
- Lako, A. (2015). Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Investor Pasar Saham Indonesia: Suatu Bukti Empirirs Baru. *Simponium Riset Ekonomi II*. Naimah, Z. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: suatu Kajian Teoritis.
- Lang, M., Stice-Lawrence, L. (2015). Textual analysis and internasional financial reporting: Large sample evidence. *Journal of Accounting and Economic*, 60(2), 110–135.
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accountinand Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccec.2016.09.00>
- Loughran, T., & Mcdonald, B. (2021). When Is a Liability Not a Liability? Textual Analysis, Dictionaries, and 10-Ks. *Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2010.01625.x>
- Puspa, D. F. (2016). The Value Relevance of Earnings and Cash Flow: Regression- Variation Approach. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7, No. 2, hal : 158-174.
- Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi,

Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2.

Ramadhan, E. M. (2022). Corporate Governance and Principal Agent Theory. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1391-1404.

Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan teori keagenan pada kinerja keuangan daerah dan belanja modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan komputerisasi Akuntansi*, 11-21.

Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zelmiyanti, R. (2019). Pendekatan teori keagenan pada kinerja keuangan daerah dan belanja modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan komputerisasi Akuntansi*, 11-21.